

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Profil Lembaga

1. Sejarah BMT Makmur Sejahtera

BMT Makmur Sejahtera Wlingi di dirikan secara resmi pada tanggal 10 januari 2009 dan dilakukan grand opening pada tanggal 10 maret 2009. BMT Makmur Sejahtera Wlingi berbadan hukum koperasi dengan akta pendirian No. 33/19/BH/XVI.3/409.110/IV/2009 dengan nama resmi Koperasi Serba Usaha Syari'ah Baitul Mal Wa Tamwil Makmur Sejahtera (KSU-BMT). BMT Makmur Sejahtera Wlingi beralamat di Jl. Arjuno No. 65 Darungan Babadan Wlingi Blitar 66184. Telp (0342)5691410 BMT Makmur Sejahtera Wlingi dijalankan dengan modal awal Rp. 18.240.000,00. Meskipun BMT Makmur Sejahtera Wlingi berdiri dengan modal yang kecil, BMT Makmur Sejahtera Wlingi mampu bertahan dan berkembang di tengah-tengah kuatnya persaingan lembaga keuangan di Wlingi. BMT Makmur Sejahtera Wlingi telah melaksanakan Rapat Anggota Keuangan pada tanggal 7 Februari 2010.

BMT Makmur Sejahtera Wlingi, sebagai lembaga keuangan mikro, didirikan untuk memfasilitasi masyarakat ekonomi menengah kebawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan Bank Syariah atau BPR Syariah. BMT Makmur Sejahtera Wlingi berupaya meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan memberantas kemiskinan dengan membangun kemandirian

ekonomi masyarakat melalui program pelayanan sosial dan kegiatan-kegiatan pelatihan usaha pada sektor riil. BMT Makmur Sejahtera Wlingi yang berbasis syariah menawarkan kerjasama dengan sistem bagi hasil (Profit and lost sharing) dan bebas dari unsur riba sehingga terjalin kerjasama berdasarkan hubungan kemitraan dengan para anggota atau nasabahnya.

Pendirian BMT Makmur Sejahtera Wlingi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur. BMT ini beroperasi pada peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat, antara lain dengan cara memobilisasi tabungan dan menyalurkan pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dapat membantu menghidupkan ekonomi daerah. Selain itu, BMT Makmur Sejahtera Wlingi juga merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial, antara lain bertugas untuk menghimpun dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sadaqah).

BMT Makmur Sejahtera Wlingi akan melibatkan jumlah anggota atau nasabah yang banyak dan akumulasi keuangan yang besar dalam melakukan fungsi intermediasi keuangan meskipun hanya berskala mikro, sehingga akan membutuhkan sumber daya manusia yang andal dalam kegiatan operasionalnya. Sebagai lembaga yang baru berdiri BMT Makmur Sejahtera Wlingi telah memiliki beberapa sumber daya manusia yang dapat diandalkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan operasional BMT.

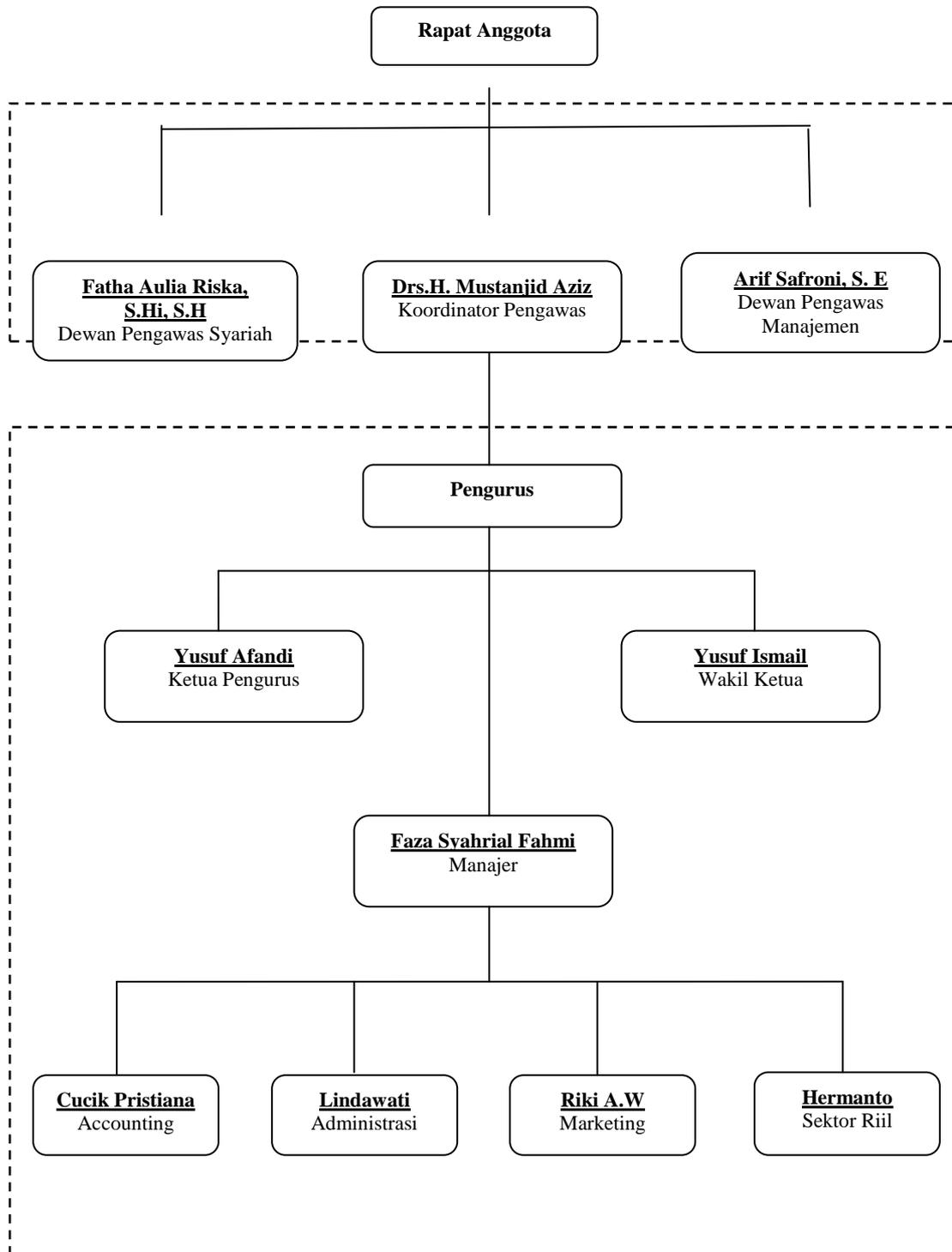
Meskipun sumber daya manusia yang dimiliki jumlahnya masih sedikit (6 orang karyawan) dengan gaji yang tidak terlalu besar. Mereka selaku pengelola BMT Makmur Sejahtera Wlingi merupakan orang-orang dengan kualitas yang sanggup bekerja secara optimal untuk mengembangkan BMT.

BMT Makmur Sejahtera Wlingi, yang berbadan hukum koperasi, wajib membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 91 tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah. BMT wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Pejabat yang berwenang memberikan pengesahan akta pendirian dan perubahan anggaran dasar koperasi yang bersangkutan. Laporan keuangan berkala terdiri atas laporan triwulan dan laporan tahunan. Laporan keuangan tahunan BMT terdiri atas Neraca, Perhitungan Hasil Usaan dan diha, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. BMT juga wajib membuat laporan penerimaan dan distribusi dana Zakat, Infaq, Sadaqoh, serta Wakaf (ZISWAF). Laporan keuangan tahunan disajikan dengan membandingkan dua laporan keuangan antara laporan keuangan tahun berjalan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya secara komparatif untuk menilai tingkat kesehatan BMT. Perlakuan akuntansi yang menyangkut pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sseluruh perkiraan dilakukan berdasarkan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum.

2. Struktur Organisasi dan Job Description

Struktur organisasi merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga tujuan perusahaan tercapai dengan efektif dan efisien. Struktur organisasi menetapkan garis otoritas dan tanggungjawab, serta menyediakan kerangka umum untuk perencanaan, pengarahan, dan pengendalian aktivitas operasionalnya. Struktur organisasi dapat menunjukkan pembagian tugas (*job description*) untuk masing-masing dalam perusahaan. *Job description* dibuat untuk memperjelas fungsi dan peran masing-masing bagian dalam perusahaan. Penetapan garis otoritas dan tanggungjawab yang jelas serta adanya pembagian tugas untuk setiap jabatan fungsional dapat menghindari terjadinya kecurangan oleh karyawan baik kecurangan individu maupun kecurangan kelompok. Setiap BMT akan memiliki struktur organisasi yang berbeda-beda sesuai dengan besar/kecil organisasi dan kegiatan operasionalnya. Karena baru didirikan dan masih kecil, BMT Makmur Sejahtera Wlingi mempunyai struktur organisasi yang sederhana. Struktur organisasi BMT Makmur Sejahtera Wlingi dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Struktur Organisasi BMT Makmur Sejahtera Wlingi



Berdasarkan struktur organisasi BMT Makmur Sejahtera Wlingi diatas, *job description* dari masing-masing bagian, antara lain:

- a. Rapat Anggota Tahunan (RAT), memegang kekuasaan tertinggi didalam memutuskan kebijakan-kebijakan makro BMT.
- b. Dewan Pengawas Syariah (DPS), bertugas mengawasi BMT terutama yang berkaitan dengan sistem syariah yang dijalankan.
- c. Dewan Pengawas Manajemen (DPM), bertugas mengawasi BMT terutama yang berkaitan dengan operasional kerja pengurus.
- d. Pengurus, bertugas membina jalannya BMT dalam merealisasikan programnya.
- e. Manajer, bertugas menjalankan amanat dari RAT dan memimpin BMT dalam merealisasikan programnya.
- f. Pembukuan, bertugas melakukan pembukuan hingga menghasilkan akuntabilitas laporan keuangan atas aset dan omzet BMT.
- g. Pemasaran, bertugas untuk mensosialisasikan dan mengelola produk-produk BMT.
- h. Sektor riil, bertugas mengembangkan usaha sektor riil dengan menawarkan kerjasama pada anggota.
- i. Administrasi, bertugas melayani nasabah.

3. Visi dan Misi BMT Makmur Sejahtera

Visi BMT Makmur Sejahtera Wlingi yaitu memberdayakan kemandirian ekonomi umat. BMT Makmur Sejahtera Wlingi berupaya menjadikan masyarakat di daerah sekitar sebagai masyarakat yang mandiri

dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dengan menggunakan ketrampilan yang dimiliki. BMT Makmur Sejahtera Wlingi berharap jiwa kewirausahaan masyarakat disekitarnya muncul dan berkembang sehingga mereka tidak akan kesulitan bertahan hidup dalam keadaan ekonomi yang berkecukupan. BMT Makmur Sejahtera Wlingi, sebagai lembaga keuangan Mikro berbasis syariah, merupakan fasilitator dari masyarakat yang ingin mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat menengah kebawah diharapkan dapat meningkat.

Untuk mewujudkan visi tersebut, BMT Makmur Sejahtera Wlingi memiliki beberapa misi sehingga dapat tercapai Visi tersebut, antara lain:

- a. Penyimpanan tabungan dengan aman. Jaminan keamanan yang diberikan pihak BMT akan menciptakan rasa kepercayaan masyarakat untuk melakukan penyimpanan tabungan.
- b. Proses (mekanisme) yang tidak rumit. Proses yang sederhana akan membuat masyarakat bawah, yang biasanya juga berpendidikan sedang/rendah, tidak kesulitan dalam melakukan sebuah transaksi/kesepakatan.
- c. Bagi hasil yang membawa barokah. Kesepakatan yang telah dilakukan oleh pihak BMT dan masyarakat diharapkan memberi kemaslahatan pada kedua pihak, khususnya pada masyarakat.

4. Produk Layanan BMT Makmur Sejahtera

Untuk meningkatkan peran BMT Makmur Sejahtera Wlingi dalam kehidupan ekonomi masyarakat dan melaksanakan fungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran dana kepada masyarakat BMT Makmur Sejahtera Wlingi mengeluarkan berbagai produk layanan yang berupa :

a. Produk Simpanan atau Penghimpun Dana (Funding)

1) Simpanan Umat

- a) Simpanan yang dapat disetor dan diambil setiap saat
- b) Setoran awal Rp. 10.000,-
- c) Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
- d) Pengambilan lewat bagian pemasaran harus dikonfirmasi 1 hari sebelumnya.
- e) Saldo minimal Rp. 10.000,-
- f) Dapat dijadikan jaminan pinjaman pada BMT

2) Simpanan Berjangka (3,6,12, 24 bulan)

- a) Simpanan yang disetor hanya pada awal pembuatan rekening dan dapat diambil dengan jangka waktu 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, 12 bulan, atau 24 bulan dengan ketentuan nisbah.
- b) Ketentuan nisbah yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut :
 - Jangka 3 bulan nisbah : 30% mitra, 70% BMT
 - Jangka 6 bulan nisbah : 35% mitra, 65% BMT
 - Jangka 12 bulan nisbah : 40% mitra, 60% BMT
 - Jangka 24 bulan nisbah : 50% mitra, 50% BMT
- c) Setoran minimal Rp Rp. 1.000.000,-

- d) Pengambilan lewat bagian pemasaran harus dikonfirmasi 1 hari sebelumnya.
- 3) Simpanan Pendidikan
- a) Setoran awal Rp 10.000,-
 - b) Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
 - c) Hanya dapat diambil saat awal semester dan kenaikan tahun ajaran baru.
 - d) Berguna untuk biaya pendidikan atau kuliah.
- 4) Simpanan Qurban / Aqiqah
- a) Simpanan untuk persiapan pelaksanaan ibadah Qurban/aqiqah.
 - b) Setoran awal Rp. 10.000,-
 - c) Setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000,-
 - d) Saldo minimal Rp. 10.000,-
 - e) Berguna untuk melaksanakan ibadah Qurban/aqiqah.
- 5) Simpanan Ziarah Walii 9
- a) Simpanan untuk persiapan pelaksanaan Ziarah Wali 9
 - b) Setoran awal Rp. 10.000,-
 - c) Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
 - d) Saldo minimal Rp. 10.000,-
 - e) Simpanan dapat diambil menjelang pemberangkatan Ziarah Walii 9 dengan total Rp. 290.000,-
- 6) Simpanan Haji/Umrah
- a) Simpanan untuk persiapan pelaksanaan ibadah Haji/Umrah

- b) Setoran awal Rp. 10.000,-
 - c) Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
 - d) Saldo minimal Rp. 10.000,-
 - e) Pengambilan hanya dapat dilakukan menjelang Haji/Umrah
- 7) Simpana Hari Raya
- a) Setoran awal Rp. 10.000,-
 - b) Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
 - c) Saldo minimal Rp. 10.000,-
 - d) Hanya dapat diambil menjelang idul fitri
- 8) Simpanan Walimah Nikah
- a) Simpanan untuk persiapan pelaksanaan pernikahan
 - b) Setoran awal Rp. 10.000,-
 - c) Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
 - d) Saldo minimal Rp. 10.000,-
 - e) Berguna untuk mempersiapkan biaya pernikahan
 - f) Pengambilan hanya dapat dilakukan menjelang pernikahan
- b. Produk Pembiayaan

1) Jual Beli (Murabahah)

Adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak BMT selaku penjual dengan nasabah selaku pembeli. Dalam praktiknya BMT Makmur Sejahtera Wlingi melakukan suatu perjanjian yang menyatakan pihak BMT menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal

kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah dan akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual (harga beli ditambah margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan. Pihak BMT harus memberitahu harga pokok yang dibeli atau modal kerja yang dipinjamkan kepada nasabah dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya sesuai kesepakatan dengan nasabah.

2) Sewa Menyewa (Ijarah)

Adalah akad/perjanjian pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang dan jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dalam akad ijarah tidak ada perubahan kepemilikan tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa. Ijarah dalam prinsip syariah digunakan dalam pembiayaan. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan prinsip syariah adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara *mustajir* (pihak BMT/ yang memperkerjakan) dengan *ajir* (pihak pekerja) yang diwajibkan untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

3) Permodalan (Mudharabah)

Adalah akad/perjanjian kerjasama antara pihak pertama/investor (*shohibul maal*) yang menyediakan dana bagi pihak kedua/pengelola (*mudharib*) untuk digunakan sebagai modal usaha. Keuntungan usaha

pada mudharabah dibagi menurut kesepakatan dari kedua belah pihak yang tercantum dalam akad tertulis, sedangkan kerugian ditanggung semua oleh pihak pertama. Namun, jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan dari pihak kedua atau pengelola, maka pihak kedua yang harus bertanggungjawab sepenuhnya atas kerugian tersebut.

4) Mitra Usaha (Musyarakah)

Adalah akad/perjanjian kerjasama antara dua orang atau lebih yang masing-masing pihak berperan aktif dalam penyaluran modal usaha dan pembuatan kebijakan manajemen usaha baik dengan kesepakatan antara para mitra usaha. Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para mitra usaha yang bekerja sama dengan memadukan seluruh sumber daya.

5) Kebajikan (Qardhul Hasan)

Adalah pinjaman tanpa imbalan dari pihak BMT kepada nasabah yang memungkinkannya untuk menggunakan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu dan mengembalikannya dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati. Jika nasabah mengalami kerugian bukan karena kelalaiannya maka kerugian tersebut dapat mengurangi jumlah pinjaman. Pembiayaan ini biasanya diberikan kepada pengusaha kecil yang dananya bersumber dari Baitul Maal tanpa pembagian keuntungan.

c. Bidang Usaha

- 1) Menerima dan menyalurkan dan Zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf
 - 2) Menerima dan meyalurkan hewan qurban
- d. Bidang Usaha sektor riil
- 1) Agen tiket pesawat dan tiket laut
 - 2) Agen tunggal Blitar Cat MS Serbaguna

B. Karakteristik Responden

1. Usia Responden

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kriteria (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
< 20	-	-
20-29	10	12,1%
30-39	25	30,1%
40-49	28	33,7%
>50	20	24,1%
Jumlah	83	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 83 responden yang berusia (40-49 tahun) adalah yang paling banyak, dengan

jumlah 10 responden atau 33,7%. Diikuti oleh responden berusia (30-39 tahun) dengan jumlah 25 responden atau 30,1%. Sedangkan sisanya 20 responden atau 24,1% adalah berusia (> 50 tahun) dan 10 responden atau 12,1% berusia (20-29 tahun).

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
Laki-laki	49	59,1%
Perempuan	34	40,9%
Jumlah	83	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 83 responden yang mengisi angket sebanyak 49 atau 59,1% adalah responden laki-laki, sedangkan sisanya yaitu 34 atau 40,9% adalah responden perempuan.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
SD	12	14,5%
SMP	27	32,5%
SMA	36	43,4%
S1	8	9,6%
Jumlah	83	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 36 responden atau 43,4%. Diikuti oleh responden dengan pendidikan SMP dengan jumlah 27 responden atau 32,5%. Sedangkan sisanya, sebanyak 12 responden atau 14,5 menempuh pendidikan SD dan 8 responden atau 9,6% menempuh pendidikan Sarjana.

4. Pekerjaan Responden

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
PNS	6	7,2%
Wirausaha	10	12,1%
Wiraswasta	27	32,5%
Lain-lain	40	48,2%
Jumlah	83	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 83 responden ternyata sebanyak 40 responden atau 48,2% adalah memiliki pekerjaan lain-lain. Dibawahnya sebanyak 27 responden atau 32,5% adalah bekerja sebagai wiraswasta. Sisanya yaitu sebanyak 10 responden atau 12,1% adalah bekerja sebagai wirausaha dan 6 responden atau 7,2% adalah bekerja sebagai PNS.

5. Pendapatan Responden

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan (Rp)	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
< 500 ribu	3	3,6%
> 500 ribu – 1 juta	19	22,9%
1 juta – 1,5 juta	35	42,2%
1,5 juta – 2 juta	15	18,1%
> 2 juta	11	13,2%
Jumlah	83	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui dari 83 responden ternyata 19 responden atau 22,9% memiliki pendapatan sebesar (>500 ribu – 1 juta). Dibawahnya sebanyak 35 responden atau 42,2% memiliki pendapatan sebesar (1 – 1,5 juta). 15 responden atau 18,1% memiliki pendapatan sebesar (1,5 – 2 juta). Sisanya 11 responden atau 13,2% memiliki pendapatan sebesar (> 2 juta) dan sebanyak 3 responden atau 3,6% memiliki pendapatan sebesar (< 500 ribu).

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Sugiyono menyatakan apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.⁶³ Berdasarkan ke tiga tabel di atas, diketahui nilai Corrected Item-Total Correlation keseluruhan lebih besar dibanding 0,30. Maka semua item dalam instrumen angket memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Nasabah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	19.75	4.850	.353	.624
X1.2	19.77	4.691	.394	.610
X1.3	20.12	3.937	.450	.587
X1.4	19.77	4.642	.353	.623
X1.5	20.04	4.499	.326	.637
X1.6	19.83	4.557	.457	.590

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 178

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Margin

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	18.89	4.854	.382	.627
X2.2	19.16	4.695	.416	.615
X2.3	18.96	4.499	.357	.640
X2.4	19.24	4.527	.447	.603
X2.5	19.45	4.567	.397	.622
X2.6	19.06	4.935	.377	.629

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Nasabah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	19.51	5.716	.456	.729
Y.2	19.77	5.447	.525	.711
Y.3	19.58	5.296	.434	.740
Y.4	19.69	5.852	.405	.741
Y.5	19.75	4.825	.637	.675
Y.6	19.54	5.617	.527	.712

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji validitas, dari ke tiga tabel di atas diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30. Jadi kesimpulannya, seluruh item pertanyaan kuesioner dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala tersebut dikelompokkan dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable
- b. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable
- c. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliable
- d. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliable
- e. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable.⁶⁴

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan Nasabah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.655	6

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

⁶⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

Tabel 4.10**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Margin****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.665	6

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Tabel 4.11**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Nasabah****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	6

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel pendapatan nasabah (X_1) sebesar 0,655, variabel tingkat margin (X_2) sebesar 0,665, dan variabel minat nasabah (Y) sebesar 0,754 maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X_1 , X_2 , Y adalah reliable.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.12

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	Y
N		83	83	83
Normal Parameters ^a	Mean	23.86	22.95	23.57
	Std. Deviation	2.470	2.513	2.737
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.129	.112
	Positive	.103	.129	.112
	Negative	-.090	-.082	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.940	1.180	1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340	.124	.251

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Dapat dilihat dari nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* untuk X_1 sebesar 0,340 > 0,05, X_2 sebesar 0,124 > 0,05, sedangkan Y sebesar 0,251 > 0,05. Jadi dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variable berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.621	1.611
	X2	.621	1.611

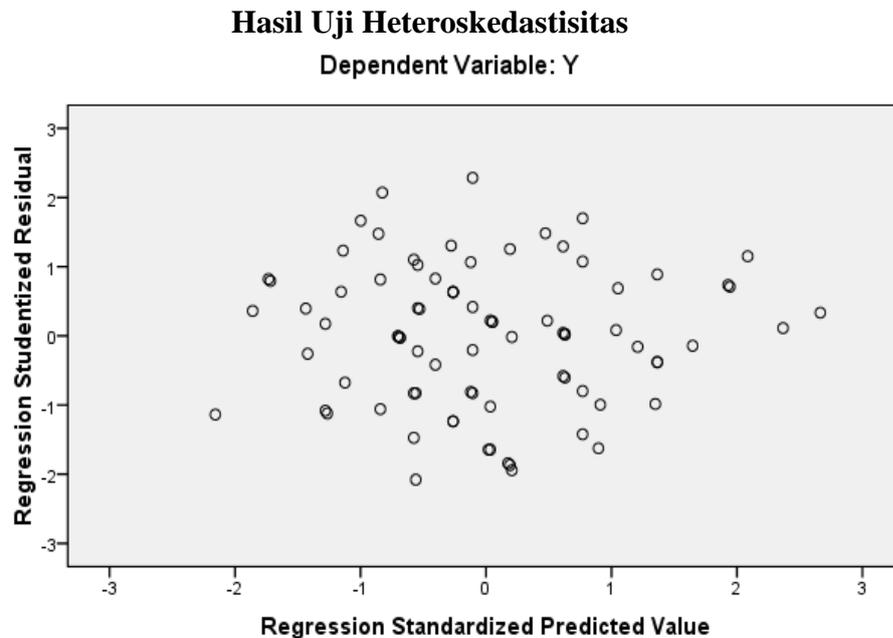
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance variable (X_1) dan variable (X_2) sebesar $0,621 > 0,1$. Sementara nilai VIF variable (X_1) dan variable (X_2) sebesar $1,611 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1



Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Dari grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan uji Heteroskedastisitas yaitu⁶⁵:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁶⁵ <http://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html?m=1>
(diakses hari Jumat tanggal 26 Januari 2018 pukul 09.41)

2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Dalam uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan uji glejser yang maksudnya adalah mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi : $U_t = a + BX_t + v_t$

Tabel 4.14

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.886	1.055		1.787	.078
X1	.068	.051	.183	1.328	.188
X2	-.098	.050	-.268	-1.950	.055

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan nasabah (X_1) sebesar 0,188 > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara pada nilai signifikansi variabel tingkat margin (X_2) sebesar 0,055 > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut⁶⁶:

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.659	.650	1.618	1.878

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui besarnya nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* 1,878. Maka $1,65 < 1,878 < 2,35$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

⁶⁶ Sujianto, *Aplikasi Statisti...*, hal. 80

4. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.16

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.930	1.880		.495	.622
	X1	.313	.092	.283	3.412	.001
	X2	.661	.090	.606	7.318	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan hasil ujiregresi linier berganda di atas diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,930 + 0,313(X_1) + 0,661(X_2)$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0,930 artinya apabila nilai variabel pendapatan nasabah (X_1) dan tingkat margin (X_2) dalam keadaan konstan (tetap), maka minat nasabah memilih pembiayaan murabahah (Y) akan meningkat sebesar 0,930
- b. Koefisien regresi X_1 (pendapatan nasabah) sebesar 0,313 menyatakan bahwa apabila pendapatan nasabah naik sebesar satu satuan rupiah, maka tingkat kesetujuan minat nasabah akan naik sebesar 0,313 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (tingkat margin) sebesar 0,661 menyatakan bahwa apabila tingkat margin naik sebesar satu persen, maka tingkat kesetujuan

minat nasabah akan naik sebesar 0,661 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

H_0 : Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.17

Hasil Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.930	1.880		.495	.622
	X1	.313	.092	.283	3.412	.001
	X2	.661	.090	.606	7.318	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

1) Pengaruh pendapatan nasabah (X_1) terhadap minat nasabah (Y)

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara pendapatan nasabah terhadap minat nasabah.

H_a : Ada pengaruh signifikan antara pendapatan nasabah terhadap minat nasabah.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapat nilai t_{hitung} 3,412 > t_{tabel} 1,990 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima dan nilai signifikan 0,001 < 0,05 maka signifikan terhadap minat nasabah. Artinya berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama teruji.

2) Pengaruh tingkat margin (X_2) terhadap minat nasabah (Y)

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat margin terhadap minat nasabah.

H_a : Ada pengaruh signifikan antara tingkat margin terhadap minat nasabah.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapat nilai t_{hitung} 7,318 > t_{tabel} 1,990 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka signifikan terhadap minat nasabah. Artinya berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua teruji.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tabel 4.18

Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	404.825	2	202.413	77.271	.000 ^a
	Residual	209.560	80	2.620		
	Total	614.386	82			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan nasabah dan tingkat margin terhadap minat nasabah.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan nasabah dan tingkat margin terhadap minat nasabah.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan didapat nilai F_{hitung} 77,271 > F_{tabel} 3,11 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak. Maka model regresi bisa dipakai secara simultan variabel pendapatan nasabah (X_1) dan tingkat margin (X_2) terhadap minat nasabah memilih pembiayaan murabahah (Y).

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Semakin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai

R² semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.650	1.618

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Angka R sebesar 0,812 menunjukkan hubungan antara pendapatan nasabah dan tingkat margin adalah kuat. Angka R square atau Koefisien determinan adalah 0,659. Hal ini berarti bahwa pendapatan nasabah dan tingkat margin secara bersama-sama mempengaruhi minat nasabah sebesar 65,9%, sedangkan sisanya sebesar (100% - 65,9% = 34,1%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.